

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwasannya untuk pelaksanaan pemanduan wisata yang terdapat di Museum 10 November belum sepenuhnya memenuhi aspek Prinsip Komunikasi Interpersonal yang dimana dibutuhkan oleh pemandu wisata, hal ini dapat dilihat dari masih terdapat beberapa aspek prinsip yang belum terpenuhi secara maksimal, aspek prinsi yang belum terpenuhi adalah seperti prinsip keterbukaan yang dimana dikarenakan adanya kendala ketimpangan tenaga pemandu yang tersedia dan jumlah kuota wisatawan yang ditetapkan sehingga penyampaian informasi mengenai materi sejarah yang disampaikan tidak bisa tersampaikan secara utuh kepada wisatawan, hal ini juga menyebabkan adanya motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Museum 10 November untuk mengetahui rangkaian sejarah secara utuh tidak dapat terpenuhi, selain itu juga pemandu wisata disana kurang menerapkan prisnsip sikap empati khususnya pada wisatawan dari segmen khusus seperti wisatawan pengidap tuna runngu dan wisatawan pengidap autisme yang dimana pemandu disana menyampaikan kurang mampu melakukan pemanduan kepada wisatawan-wisatawan khusus ini karena keterbatasan dalam penggunaan komunikasi bahasa isyarat

khususnya dalam melakukan pemanduan dengan wisatawan pengidap tuna rungu, selain itu juga menurut pemandu wisata disana mereka juga memiliki hambatan dalam melakukan pemanduan terhadap wisatawan pengidap autisme dikarenakan mereka kurang bisa memahami secara personal apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh wisatawan pengidap autisme yang dimana akhirnya seringkali hal ini menghambat jalannya proses pemanduan dikarenakan pemandu wisata kesulitan dalam mengarahkan dan memandu wisatawan ini.

## **5.2 Saran**

Dengan adanya hasil penelitian penulis selama melakukan penelitian mengenai pemanduan wisata di Museum 10 November penulis menemukan adanya beberapa kendala seperti yang sudah penulis sampaikan sebelumnya, dengan hal ini penulis memberikan saran agar pihak pengelola Museum 10 November bisa melibatkan para tenaga pemandu wisata yang tersedia di Museum 10 November dalam menentukan kuota kunjungan wisatawan per hari atau per sesinya guna adanya penyesuaian kembali jumlah wisatawan yang akan mendapatkan jasa pemanduan dengan tenaga pemandu yang tersedia di Museum 10 November dan juga dan mungkin untuk di waktu-waktu khusus seperti di event-event tertentu seperti hari pahlawan dan hari kemerdekaan pengelola museum bisa memanfaatkan tenaga pemandu di luar museum 10 November untuk membantu memaksimalkan pelayanan

pemanduan di hari itu sehingga pelaksanaan pemanduan bisa berjalan lebih efektif dan maksimal, sehingga juga kebutuhan atau motivasi wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata sejarah serupa khususnya Museum 10 November bisa terpenuhi, selain itu juga penulis menyarankan agar adanya pelatihan yang diberikan kepada tenaga pemandu yang tersedia di Museum 10 November khusus pelatihan seperti penggunaan bahasa isyarat dan juga pelatihan psikologi untuk menghadapi wisatawan dari segmen khusus tadi, dalam hal ini wisatawan pengidap tuna rungu dan wisatawan autisme.